

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlotul Ulama Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang didirikan pada hari Senin, tanggal 10 Desember 1948 oleh tokoh-tokoh ulama' dan umaro' dengan menggunakan nama "Miftahul Ulum" merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar tertua di wilayah Loram Kulon Jati ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.¹

Adapun tokoh pendirinya adalah sebagai berikut :

- a. H. Ichsan (Ketua)
- b. H. Asnawi (Wakil Ketua)
- c. H. Jalal Shidiq (Sekretaris)
- d. Kasuri (Wakil Sekretaris)
- e. Masyhuri (Bendahara)
- f. Lahuri (Wakil Bendahara)
- g. Anggota : Noor Chamid, Ahmad Rais Saryo, Masyhuri (Guru), K. Suyuti (Guru), KH. Muslih (Guru), Kusnadi (Guru) dan Kasuri (Guru).²

Setelah beberapa tahun berdiri, Yayasan Miftahul Ulum didaftarkan ke kantor Departemen Agama, kemudian dibangunlah gedung madrasah di sebelah timur masjid At-Taqwa Loram Kulon. Siswa putra ditempatkan di Madrasah Miftahul Ulum dan Siswi putri ditempatkan di Madrasah Khoiriyatul Banat. Kedua madrasah tersebut mengajarkan mata pelajaran agama, seperti : Fiqih, Kitab Kuning, Nahwu Shorof, dan Hafalan bagian

¹Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

²Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

dari surat Al-Qur'an. Pembelajaran yang berlaku dimadrasah ini pada awalnya adalah pembelajaran pesantren sebagaimana yang ada dipesantren-pesantren didaerah kudus, hanya dengan alokasi waktu sore hari hingga malam menjelang isya'. Mata Pelajaran umum dasar juga diajarkan disela-sela pembelajaran mata pelajaran agama yang bertempat di masjid. Pembelajaran tersebut berlangsung sampai awal tahun 1980-an.³

Pada tahun 1981, para tokoh mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, madrasah ini berkembang sangat pesat dilihat dari segi bertambahnya murid serta bangunannya. Melihat kondisi yang sangat baik, madrasah ini kemudian disarankan oleh para sesepuh desa untuk dijadikan madrasah formal. Dan berkat dukungan banyak pihak, pada tahun 1990 Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dan Khayarotul Banat diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Azharuddin, yang kegiatan belajar mulai pagi hari, sedang siangya tetap diberlakukan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Madrasah pagi hari diharapkan mampu menyuplai pengetahuan umum sedang madrasah diniyah dijadikan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan materi khusus pengetahuan agama.⁴

Tiga tahun kemudian, tepatnya ditahun 1993 penyeragaman nama dari RA, MI, MTs, dan MA dengan nama Miftahul Ulum dalam satu Yayasan Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah satu-satunya MI di Desa Loram Kulon Jati Kudus selain dari 5 (lima) Sekolah Dasar yang ada di masyarakat.⁵

Metode card sort merupakan salah metode untuk meaktifkan siswa. Sejarah penerapan metode card sort di berawal dari tujuan didirikan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang memiliki tujuan ingin mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diantaranya dengan menerapkan

³Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

⁴Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

⁵Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

metode card sort. Penerapan metode card sort dimulai sejak tahun 2013. Namun pada awalnya tidak semua mata pelajaran menerapkan metode card sort. Namun metode ini saat menarik bagi siswa ketika diterapkan pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, karena didalam mata pelajaran ini mengajarkan empat aspek yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Sehingga metode ini sangat menarik perhatian khususnya untuk kelas rendah yang masih semangat untuk belajar. Jika mengajarkan bahasa indonesia hanya menggunakan metode ceramah maka anak akan mudah bosan atau jenuh.⁶

2. Letak Geografis Letak Geografis MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Secara geografis, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus masuk wilayah kecamatan Jati, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berada di Rt. 02 Rw.02 Desa Loram Kulon.terletak kurang lebih 200m dari Masjid At-Taqwa. 2 Km dari Museum Kretek Kudus dan 3 Km dari gedung DPR Kabupaten Kudus. Suasana lingkungan sekitar yang nyaman, sejuk dan damai dalam rentetan tradisi yang religius serta Islami sangat nampak dalam kegiatan sehari-hari di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Adapun batas-batas MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah:Sebelah barat berbatasan dengan Masjid At-Taqwa desa Loram Kulon.Sebelah utara berbatasan dengan lingkungan sekolah yang lain diantaranya MTs NU Miftahul Ulum, MA NU Miftahul Ulum. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk dan lingkungan sekolah yaitu RA Mifathul Ulum.Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.⁷

⁶Hasil wawancara dengan Khusnul Aflah Waka Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 09 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

⁷Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

3. Visi dan Misi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun visi dan misi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang ber-IMTAQ, unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK dengan landasan akhlakul karimah ala ahlussunnah wal jama’ah”.⁸

Indikator visi:

- a) Taat mengamalkan ajaran islam ala ahlussunnah wal jamaah
- b) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik
- d) Berakhlakul karimah
- e) Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- f) Mampu menghafal Surat Al fatihah sampai dengan Surat An Naba’ (Al-Quran Juz 30)
- g) Menjuarai lomba bidang mata pelajaran
- h) Menjuarai lomba bidang ekstra kurikuler
- i) Hasil ujian sekolah/madrasah meningkat setiap tahun
- j) Unggul dalam menguasai mata pelajaran salafiyah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran islam ala ahlussunnah wal jama’ah

⁸Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

⁹Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial
- 3) Menyiapkan peserta didik yang terampil dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.¹⁰

c. Tujuan :

- 1) Terbentuknya peserta didik yang menjalankan ajaran islam ala ahlussunnah wal jamaah
- 2) Terbentuknya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- 4) Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah
- 5) Terbentuknya peserta didik yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 6) Terbentuknya peserta didik yang mampu menghafal Surat Al fatihah sampai dengan Surat An Naba' (Al-Quran Juz 30)
- 7) Peserta didik menjuarai lomba bidang mata pelajaran
- 8) Peserta didik menjuarai lomba bidang ekstra kurikuler
- 9) Hasil ujian sekolah/madrasah peserta didik meningkat setiap tahun
- 10) Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam menguasai mata pelajaran salafiyah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.¹¹

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, tugas pendidik adalah berusaha mencapai apa yang menjadi tujuan sekolah yaitu adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Maka guru bahasa Indonesia diantaranya dapat menerapkan metode-metode dalam pembelajaran bahasa

¹⁰Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang ProfilMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

¹¹Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang ProfilMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

Indonesia yang tepat sehingga mampu melihat karakter peserta didiknya dan mencapai tujuan pembelajaran serta akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.¹² Diantara metode yang dapat digunakan yaitu metode card sort dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Adapun struktur organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018¹³

No	BIDANG TUGAS	NAMA GURU/ KARYAWAN
1	Kepala Madrasah	Drs. Rusiyanto
2	Waka Kurikulum	Khusnul Aflah, S.Pd.I., M.Pd.I
3	Bendahara Madrasah/ BOS	Miftahul Ulum, S.Pd.I
4	Kepala Tata Usaha	Nailul Khikmah, S.Pd.I
5	Tata Usaha	Mujiati
6	Operator Emis	Nailul Khikmah, S.Pd.I
7	Operator Simpatika	Miftahul Ulum, S.Pd.I
8	Guru Kelas I A	Khofifah, S.Pd.I
9	Guru Kelas I B	Muayadah, S.Pd.I
10	Guru Kelas II A	Nailul Khikmah, S.Pd.I
11	Guru Kelas II B	Nur Izah, S.Pd.I
12	Guru Kelas III A	Budi Kurniawan, S.Pd

¹²Hasil wawancara dengan Rusiyanto Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

¹³Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

13	Guru Kelas III B	Achmad Zuhri, S.Pd.I., M.Pd
14	Guru Kelas IV A	Miftahul Ulum, S.Pd.I
15	Guru Kelas IV B	Achsin, S.Pd.I
16	Guru Kelas V A	Faela Shofa, S.Pd.I
17	Guru Kelas V B	Khusnul Aflah, S.Pd.I., M.Pd.I
18	Guru Kelas VIA	Muqtasidah, S.Pd.I
19	Guru Kelas VIB	Siti Fauziyah, S.Pd.I
20	Bimbingan Konseling	Budi Kurniawan, S.Pd
21	Seksi Sholat Dhuhur Berja'ah	1. Hj. Nafi'ah 2. Achmad Zuhri, S.Pd.I., M.Pd
22	Seksi. Sosial/ Mabarrot	1. Khofifah, S.Pd.I 2. Muayadah, S.Pd.I
23	Seksi UKS	1. Nur Izah, S.Pd.I 2. Siti Fauziyah, S.Pd.I
24	Seksi PHBI/ PHBN	1. Faela Shofa, S.Pd.I 2. Muhammad Jauhar Farid, S.Pd
25	Pengawas/ Manager Pertokoan	Miftahul Ulum, S.Pd.I
26	Sie Pertokoan dan Perpustakaan	Hera Khoirun Nisak
27	Pembina Pramuka	1. Achsin, S.Pd.I 2. Mujiati
28	Koord Rebana	Muhammad Jauhar Farid, S.Pd
29	Koord Qiroah	Achmad Zuhri, S.Pd.I., M.Pd
30	Koord Kaligrafi	Achmad Zuhri, S.Pd.I., M.Pd
31	Koord Marching Band	1. Miftahul Ulum, S.Pd.I 2. Mujiati
32	Koord Jarimatika	Muqtasidah, S.Pd.I
33	Pengelola Laboratorium Komputer dan Bahasa	Budi Kurniawan, S.Pd
34	Penjaga	Sutrisno

5. Data Pendidik, Karyawan, Peserta Didik, MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Selain dijadikan teladan, guru juga menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu tingkah laku guru ikut menentukan perubahan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Keadaan guru yang mengajar di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebanyak 7 guru laki-laki dan 9 guru perempuan dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.¹⁴

Guru di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, memiliki riwayat pendidikan S1, S2, dan sering mengikuti pelatihan, workshop dan seminar. Sehingga penerapan metode card sort di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berjalan dengan baik, karena dibawah bimbingan guru yang profesional. Selain itu kondisi guru yang masih muda membuat penerapan metode card sort semakin berkembang, itu dikarenakan seringnya para guru mendapatkan bimbingan dan arahan dari yayasan maupun kepala sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.¹⁵

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus kebanyakan dari masyarakat sekitar desa Loram kecamatan Jati. Peserta didik yang belajar di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ada 284 orang terdiri dari 140 peserta didik putra dan 144 peserta didik putri.¹⁶ Keadaan peserta didik yang memiliki aktif dan semangat belajar

¹⁴Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang keadaan guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

¹⁵Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang keadaan guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

¹⁶Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang keadaan peserta didik MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017. Pukul 08.30 WIB

yang tinggi membuat penerapan metode card sort berjalan dengan optimal.

6. Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon memiliki 3 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4, Kurikulum KTSP untuk kelas 2,3,5 dan 6, Kurikulum 2013 untuk semua mapel agama dar kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu ada juga Muatan Lokal seperti : Tauhid Salafiyah, Akhlak Salafiyah, Fiqh Salafiyah, Nahwu Sorof, Baca Tulis Qur'an dan Pegon. Disini juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Jarimatika, Pramuka, Rebana.¹⁷

7. Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar. Terutama dalam penerapan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia.

Sarana prasarana di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan metode card sort dalam setiap pembelajaran.¹⁸ Tersedianya fasilitas yang memadai seperti Perpustakaan, Laboratorium, UKS, Ruang kelas yang

¹⁷Hasil wawancara dengan Khusnul Aflah Waka Kurikulum, pada tanggal 09 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB

¹⁸Hasil observasi tentang Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, Pada tanggal 09 Agustus 2017 pukul 08.30-09.00 WIB.

cukup luas membuat guru dalam menerapkan metode card sort menjadi mudah dan efektif dalam pelaksanaannya.

B. Hasil Penelitian

1. Penerepan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Berdasarkan data peserta didik MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, mayoritas peserta didik berasal dari Desa Loram dan sekitarnya, yang mayoritas orang tuanya bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, buruh pabrik, buruh bangunan, dan pedagang yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya.¹⁹ Hal ini menjadi tugas pokok para guru di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan dalam melaksanakan bimbingan dan pembinaan, dan menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar untuk membimbing anak didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.²⁰

¹⁹Hasil Observasi tentang data peserta didik MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 09 Agustus 2017. Pukul 08.30-09.00 WIB.

²⁰Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang profil sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2017.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar apabila guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, diantaranya menggunakan metode yang bervariasi, apabila guru hanya menggunakan metode klasikal seperti halnya metode ceramah dan tanya jawab tentunya pembelajaran sangat monoton dan cenderung membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Budi Kurniawan selaku guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIa :

“Ketika saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya sebagian saja peserta didik kelas IIIa yang mendengarkan. Perasaan jenuh, malas mendengarkan, bahkan ada yang tidur, tidak memperhatikan, mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan materi, dan gaduh dengan teman sebangkunya. Hal ini membuat mereka tidak memahami materi pelajaran.”²¹

Disisi lain bapak Achmad Zuhri selaku guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIb :

“Ketika saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya sebagian saja peserta didik kelas IIIb yang mendengarkan. Perasaan jenuh, malas mendengarkan, bahkan ada yang tidur, tidak memperhatikan, mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan materi, dan gaduh dengan teman sebangkunya. Hal ini membuat mereka tidak memahami materi pelajaran.”²²

Andhika Faiz Arifudin, peserta didik kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengungkapkan bahwa jika Bapak Budi Kurniawan hanya berceramah saja waktu pelajaran membuat bosan dan

²¹Hasil Wawancara dengan Budi Kurniawan, Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 09.10-09.50 WIB

²²Hasil Wawancara dengan Achmad Zuhri, Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 12.10-12.50 WIB.

kurang paham.²³ Sedangkan Nurul Izza Aulia, peserta didik kelas IIIb MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengungkapkan bahwa jika Bapak Achmad Zuhri hanya berceramah saja waktu pelajaran membuat belum paham.²⁴

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, maka Bapak Budi Kurniawandan Bapak Achmad Zuhri berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode card sort yang dapat membantu peserta didik kelas III dalam memahami dan mengingat materi pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu metode ini juga sebagai alternatif solutif mengurangi kebosanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Budi Kurniawan selaku guru yang mengampu mapel bahasa Indonesia kelas IIIa memaparkan berikut:

“Metode card sort atau metode kartu sortir yaitu metode pembelajaran yang menggunakan kartu, sebagai media dalam pembelajaran. Kartu ini nantinya diisi catatan-catatan sesuai materi dan tidak dikasih kode, kemudian anak-anak diminta mencocokkan kartu dan diminta membuat kelompok setelah itu dilakukan evaluasi dari tiap kelompok dan kelompok yang dapat nilai paling banyak dikasih apresiasi. Metode ini sangat menarik bagi anak-anak, khususnya kelas rendah seperti kelas III dan bisa membuat mereka termotivasi belajar karena pembelajaran menjadi aktif dan seru.²⁵

Sedang bapak Achmad Zuhri selaku guru yang mengampu mapel bahasa Indonesia kelas IIIb juga memaparkan bahwa:

“Metode card sort atau metode kartu sortir yaitu metode pembelajaran yang menggunakan kartu, sebagai media dalam pembelajaran. Kartu ini nantinya diisi catatan-catatan sesuai materi dan tidak dikasih kode, kemudian anak-anak diminta mencocokkan kartu dan diminta membuat kelompok setelah itu dilakukan evaluasi dari tiap kelompok dan kelompok yang dapat nilai paling banyak dikasih apresiasi. Metode ini sangat menarik bagi anak-anak, khususnya kelas rendah seperti kelas III dan bisa membuat mereka

²³Hasil Wawancara dengan Andhika Faiz Arifudin, Peserta Didik Kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 09.15-09.30 WIB.

²⁴Hasil Wawancara dengan Nurul Izza Aulia, Peserta Didik Kelas IIIb MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 09.15-09.30 WIB.

²⁵Hasil Wawancara dengan Budi Kurniawan, Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

termotivasi belajar karena pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan”.²⁶

Rusiyanto, selaku Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menjelaskan bahwa metode card sort atau metode kartu sortir yaitu sebuah pembelajaran yang menggunakan kartu sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Metode mengajar ini merupakan upaya mengajak peserta didik lebih aktif dengan sumber belajar.²⁷

Khusnul Aflah, selaku Waka Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menerangkan bahwa metode card sort merupakan metode active learning dengan memanfaatkan kartu sebagai media pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Di sekolah ini penerapan metode card sort dimulai sejak yaitu tahun 2013. Namun pada awalnya tidak semua mata pelajaran menerapkan metode card sort. Namun metode ini saat menarik bagi siswa ketika diterapkan pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, karena didalam mata pelajaran ini mengajarkan empat aspek yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.²⁸

Fina Faridhotul A`nidoh, peserta didik kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menuturkan bahwa metode card sort adalah mencocokkan kartu, lalu membuat kelompok.²⁹ Sedangkan Mirza Danish Isyraqi, peserta didik kelas IIIb MI NU Miftahul Ulum

²⁶Hasil Wawancara dengan Achmad Zuhri, Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 12.10-12.50 WIB.

²⁷Hasil Wawancara dengan Rusiyanto, Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.30-09.00 WIB.

²⁸Hasil Wawancara dengan Khusnul Aflah, Waka Kurikulum MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 09 Agustus 2017 pukul 08.30-09.00 WIB

²⁹Hasil Wawancara dengan Fina Faridhotul A`nidoh, Peserta Didik Kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 09.15-09.30 WIB.

LoramKulon Jati Kudus menuturkan bahwa metode card sort yaitu mencocokkan kartu, lalu membuat kelompok.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Zuhri di atas, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada survei awal penelitian. Pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017, peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30 WIB sembari menunggu kedatangan Bapak Achmad Zuhri, M.Pd. di ruang guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada pukul 07.00 WIB bel berbunyi tanda masuk sekolah diawal jam pelajaran. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing untuk melakukan do'a bersama. Peneliti berkeliling kelas dan mengamati guru mendampingi dan salah satu peserta didik memimpin berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar. Kegiatan pertama sebelum pelajaran yaitu memulai dengan mengaji Qiroati mulai jam 07.00 WIB sampai 07.30 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 09.15 WIB. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran.³¹

Sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, peneliti sudah menanyakan kepada guru Bahasa Indonesia kelas IIIb terkait materi yang akan diajarkan pada hari sebelumnya. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas IIIbMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang berada di lantai dua yang menghadap ke utara. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pukul 07.30-09.15 WIB. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIbMI

³⁰Hasil Wawancaradengan Mirza Danish Isyraqi, Peserta Didik Kelas IIIb MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 09.15-09.30 WIB..

³¹Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan menerapkan metode card sort pada materi kegiatan dongeng tentang Badak. Penerapan metode card sort melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar selama 10 menit. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat pagianak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?. Apakah ada yang tidak hadir hari ini?”³²

Para peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari Bapak Achmad Zuhri, M.Pd. selanjutnya guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK dan KD mata pelajaran. Kemudian seluruh kartu diacak atau dikocok agar campur.³³

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan review secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau dengan bertanya kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik kelas IIIb dalam memahami materi dan memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru. Selain itu, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IIIb MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.³⁴

³²Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

³³Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB

³⁴Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 85 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan pembacaan cerita anak, kemudian mencatat tokoh cerita. Materi yang diceritakan adalah cerita tentang Badak. Kemudian guru menjelaskan materi dengan cara ceramah dan bercerita serta memberi contoh secara kontekstual.³⁵

Guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang telah disampaikan selama 10 menit. Guru membagikan kartu kepada peserta didik dan memerintahkan untuk mencari kartu yang cocok dengan teman sekelasnya. Setelah kartu Induk dan rinciannya ketemu, peserta didik diminta membentuk kelompok dan menunjuk seorang sebagai ketua kemudian berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan menempelkan kartu dipapan secara urut.³⁶

Langkah berikutnya, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya dan meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, meminta komentar dari kelompok lain.³⁷

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan apresiasi dari setiap hasil kerja siswa dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap materi cerita dongeng bahwa Badak memiliki cula yang mana digunakan untuk melindungi diri dari serangan musuh, selain itu badak juga suka bermain lumpur saat udara kering agar tumbuhnya yang terkena lumpur kebal terhadap gigitan serangga. Pada akhir pembelajaran, guru

³⁵Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

³⁶Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB..

³⁷Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

menutup dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan salam.³⁸

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Achmad Zuhri selaku guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIb dengan menerapkan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada hari berikutnya, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada survey kedua penelitian. Pada hari Ahad, 13 Agustus 2017, peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30 WIB sembari menunggu kedatangan Bapak Budi Kurniawan, S.Pd. di ruang guru MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada pukul 07.00 WIB bel berbunyi tanda masuk sekolah diawal jam pelajaran. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing untuk melakukan do'a bersama. Peneliti berkeliling kelas dan mengamati guru mendampingi dan salah satu peserta didik memimpin berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar. Kegiatan pertama sebelum pelajaran yaitu memulai dengan mengaji Qiroati mulai jam 07.00 WIB sampai 07.30 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 09.15 WIB. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran.³⁹

Sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, peneliti sudah menanyakan kepada guru Bahasa Indonesia kelas IIIb terkait

³⁸Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.Pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

³⁹Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

materi yang akan diajarkan pada hari sebelumnya. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas IIIaMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang berada di lantai dua yang menghadap ke utara. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pukul 07.30-09.15 WIB. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIaMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan menerapkan metode card sort pada materi kegiatan dongeng tentang Badak. Penerapan metode card sort melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar selama 10 menit. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?. Apakah ada yang tidak hadir hari ini?”*⁴⁰

Para peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari Bapak Budi Kurniawan, S.Pd. selanjutnya guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK dan KD mata pelajaran. Kemudian seluruh kartu diacak atau dikocok agar campur.⁴¹

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan review secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau dengan bertanya

⁴⁰Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB

⁴¹Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB

kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik kelas IIIa dalam memahami materi dan memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru. Selain itu, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IIIbNU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.⁴²

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 85 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan pembacaan cerita anak, kemudian mencatat tokoh cerita. Materi yang diceritakan adalah cerita tentang Badak. Kemudian guru menjelaskan materi dengan cara ceramah dan bercerita serta memberi contoh secara kontekstual.⁴³

Guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang telah disampaikan selama 10 menit. Guru membagikan kartu kepada peserta didik dan memerintahkan untuk mencari kartu yang cocok dengan teman sekelasnya. Setelah kartu induk dan rinciannya ketemu, peserta didik diminta membentuk kelompok dan menunjuk seorang sebagai ketua kemudian berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan menempelkan kartu dipapan secara urut.⁴⁴

Langkah berikutnya, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya dan meminta salah

⁴²Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB

⁴³Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

⁴⁴Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB..

satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, meminta komentar dari kelompok lain.⁴⁵

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan apresiasi dari setiap hasil kerja siswa dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap materi cerita dongeng bahwa Badak memiliki cula yang mana digunakan untuk melindungi diri dari serangan musuh, selain itu badak juga suka bermain lumpur saat udara kering agar tumbuhnya yang terkena lumpur kebal terhadap gigitan serangga. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan salam.⁴⁶

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Budi Kurniawan selaku guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIa dengan menerapkan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Melihat dari penerapan metode card sort yang dilakukan oleh Bapak Budi Kurniawan dan Bapak Achmad Zuhri, keduanya sama-sama menerapkan metode dengan langkah yang sama, dan materi yang sama karena pada saat itu selisih jadwal pelajaran bahasa Indonesia hanya beda selisih, dengan kombinasi metode seperti ceramah dan tanya jawab.

Adapun meningkatnya motivasi belajarsiswa bisa kita lihat saat guru hanya menggunakan metode ceramah siswa cenderung bosan dan kurang paham, akan tetapi melalui penerapan metode card sort siswa

⁴⁵Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

⁴⁶Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

mulai minat belajar bertambah dengan melihat semangat dan antusias mereka dalam belajar. Disisi lain juga bisa kita lihat melalui kompetisi, pemberian angka, hasrat belajar, latihan belajar, dan apresiasi.⁴⁷

2. Kendala-Kendala dalam Penerapan Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait kendala-kendala dalam Penerapan Metode card sort pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Menurut Rusiyanto, selaku kepala sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus kendala-kendala dalam penerapan metode card sort adalah ketika anak sulit untuk memperhatikan, selain itu pengkondisian kelas juga kadang sedikit menjadi kendala, selain itu tidak adanya guru pendamping juga bisa jadi kendala ketika jumlah siswa yang terlalu banyak.⁴⁸ Sedangkan menurut Budi Kurniawan, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIa menuturkan kendala-kendala dalam penerapan metode card sort pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pengkondisian kelas. Pengkondisian kelas memang menjadi salah satu tantangan bahkan hambatan dalam penerapan metode card sort. Ini dikarenakan peserta didik yang terlalu aktif. Gangguan konsentrasi merupakan kendala, sebab ketika anak jenuh dan terganggu oleh teman atau diajak ngobrol bisa membuat konsentrasi menjadi terganggu. Selain itu kendalanya yaitu waktu jam pelajaran. Seorang guru Bahasa Indonesia

⁴⁷Hasil Observasi dan Dokumentasi terkait Proses KBM dengan penerapan metode card sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Pada tanggal 12, 13 Agustus 2017 pukul 06.30-09.15 WIB.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Rusiyanto, Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.30-09.00 WIB

juga harus pandai memanfaatkan waktu. Dikarenakan waktu yang terbatas dan muatan materi Bahasa Indonesia yang banyak, agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai. Tidak ada guru pendamping juga merupakan sebuah kendala ketika jumlah siswa terlalu banyak, hal ini membuat guru kesulitan dalam melakukan pengawasan.⁴⁹

Bapak Achmad Zuhri, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kendala-kendala dalam penerapan metode card sort pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pengkondisian kelas karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak, waktu yang kurang karena materi yang banyak (Alokasi Waktu), Kosentrasi peserta didik yang terganggu, Tidak adanya guru pendamping.⁵⁰

Dengan demikian dari pengamatan dan observasi terkait penerapan card sort dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam penerapan metode card sort ialah terletak pada pengkondisian kelas. Jika seorang guru tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik maka guru akan kesulitan dalam menerapkan metode card sort, selain itu waktu pembelajaran akan habis terkurang untuk mengkondisikan siswa. Gangguan kosentrasi merupakan sebuah kendala karena siswa tidak fokus dalam kegiatan belajar. Selain pengkondisian kelas kendala lain ialah dalam manajemen waktu. Materi bahasa Indonesia terlalu banyak jika seorang guru tidak bisa melakukan manajemen waktu yang baik maka akan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapak secara optimal. Tidak ada guru pendamping bisa menjadi sebuah kendala dalam setiap kegiatan belajar mengajar ketika jumlah siswa terlalu banyak menyebabkan guru akan kesulitan dalam melakukan pengawasan.

⁴⁹HasilWawancara dengan Budi Kurniawan, Guru Mapel Bahasa Indonesia kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 09.10-09.50 WIB

⁵⁰HasilWawancara dengan Achmad Zuhri, Guru Mapel Bahasa Indonesia kelas IIIbMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 12.10-09.50 WIB

3. Solusi Dalam Menyelesaikan Kendala-Kendala Pada Penerapan Metode Card Sort Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait solusi kendala-kendala dalam Penerapan Metode card sort pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NUMiftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, ada beberapa solusi untuk siswa yang sulit memperhatikan pelajaran. Bapak Rusiyanto, selaku kepala sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengatakan bahwa:

“Solusi ketika anak sulit memperhatikan ialah dengan cara memberinya perhatian khusus seperti memintanya maju, atau memberikan pertanyaan. Karena kebanyakan anak banyak mencari perhatian dari seorang guru ataupun temannya oleh sebab itu guru harus peka dan sigap atas tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan untuk pengkondisian kelas guru harus bisa membuat siswa sibuk dengan belajar agar siswa tidak bermain sendiri atau membuat gaduh sehingga kondisi kelas jadi rame dan tidak terkondisikan oleh anak-anak yang terlalu aktif.”⁵¹

Sedangkan bapak Budi Kurniawan, selaku guru kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengatakan bahwa:

“solusi kendala dalam pengendalian kelas penanganannya bisa dengan belajar kelompok, hal ini bisa lebih mudah dalam mengawasi peserta didik. Solusi kendala dalam gangguan konsentrasi peserta didik bisa dilakukan penanganan dengan memilih objek yang sesuai, contoh untuk kelas 3 yang masih katagori anak-anak kita memilih obyek yang sesuai kriteria mereka dalam cerita anak sehingga mereka merasa senang dan tidak terganggu konsentrasinya. Solusi kendala dalam dalam alokasi waktu penanganannya membuat RPP sesuai alokasi waktu, selain itu guru juga bisa menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing, sehingga ketika pembelajaran di kelas guru langsung menenrangkan materi yang telah dipelajari, cara ini terbilang efektif dalam pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia. Solusi Kendala tidak adanya guru pendamping dengan kerja kelompok, hal

⁵¹HasilWawancara dengan Rusiyanto, Kepala Sekolah MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.30-09.00 WIB

ini bisa dilakukan karena ketika peserta didik yang banyak tadi dibuat kelompok maka guru akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik, sehingga tidak ada guru pendampingpun tidak jadi masalah karena guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan hal tersebut.”⁵²

Senada dengan bapak Achmad Zuhri, selaku guru kelas IIIb MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mengatakan bahwa:

“Solusi kendala dalam pengendalian kelas penanganannya bisa dengan pengelompokan, hal ini bisa lebih mudah dalam mengawasi peserta didik. Solusi kendala dalam gangguan kosentrasi peserta dilakukan dengan memanfaatkan media dan pemberian ice breaking sehingga mereka merasa senang dan tidak terganggu kosentrasinya. Solusi kendala dalam dalam alokasi waktu penanganannya dengan guru menyampaikan tema yang akan dibahas agar peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing, sehingga ketika pembelajaran di kelas guru langsung menenrangkan materi yang telah dipelajari. Solusi Kendala tidak adanya guru pendamping dengan kerja kelompok, hal ini bisa dilakukan karena ketika peserta didik yang banyak tadi dibuat kelompok maka guru akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik, sehingga tidak ada guru pendampingpun tidak jadi masalah karena guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan dibuat kelompok.”⁵³

Dengan demikian dari penjelasan diatas dan observasi terkait penerapan card sort dapat disimpulkan bahwa solusi kendala-kendala dalam penerapan metode card sort ialah memberikan perhatian khusus pada siswa yang terlalu aktif dengan memberikanebuah pertanyaan agar mental siswa tertata dengan baik dan tidak merasa kurang diperhatikan. Dalam pengkondisian kelas guru harus melakukan alokasi waktu yang baik agar kelas bisa terkondisikan dan pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

⁵²HasilWawancara dengan Budi Kurniawan, Guru Mapel Bahasa Indonesia kelas IIIa MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 09.10-09.50 WIB

⁵³HasilWawancara dengan Achmad Zuhri, Guru Mapel Bahasa Indonesia kelas IIIbMI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 12.10-09.50 WIB

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting. Artinya, guru harus bisa memilih cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁵⁴ Namun, perlu diingat bahwa tidak semua metode dalam pembelajaran menghasilkan manfaat yang sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan sesuai kondisi yang diharapkannya.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior) pada peserta didik.⁵⁵ Sehingga setiap pembelajaran tentunya seorang guru menggunakan metode yang membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sehingga pengajaran yang diberikan bisa memberikan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Ketika memberikan pengajaran kepada sahabat Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Hal ini beliau lakukan agar mereka tidak merasakan kejenuhan. Beliau juga selalu berusaha menjaga tujuan dan

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm: 72.

⁵⁵Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 5.

keseimbangan dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Sehingga, guru hendaknya meniru Rasulullah untuk memberikan pembelajaran yang tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan kepada peserta didik. Termasuk melakukan pemilihan metode yang tepat dalam mengajar.

Pemilihan metode yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih cara yang tepat dalam pembelajaran yang mana dikira paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*). Namun, perlu diingat bahwa tidak semua metode dalam pembelajaran menghasilkan manfaat yang sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.⁵⁷

Metode pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Metode pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Budi Kurniawan dan Achmad Zuhri dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, mempermudah dalam memahami materi, dan meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu metode Card Sort.

Card sort merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif. Aktif dalam metode ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman juga variatif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik lah yang harus aktif. Dalam proses

⁵⁶Mochtar Zoerni, 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2009, hlm. 92.

⁵⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PALKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 6.

pembelajaran yang aktif, terjadi komunikasi yang interaktif antar peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya yaitu sumber belajar dan lingkungan sekitar. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, peserta didik tidak terbebani dalam proses belajar, tetapi peserta didik dapat merasakan kebebasan, kenyamanan, dan menghindari kebosanan sehingga mampu memaksimalkan potensi peserta didik dengan kreatifitas yang diciptakan melalui pembelajaran yang meaningful learning yang mana peserta didik berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitar.⁵⁸

Melalui metode card sort ini diharapkan peserta didik mampu belajar dengan berinteraksi langsung dengan temannya, sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar mendapatkan materi dari guru yang mengajar tetapi peserta didik benar-benar mengalami dan merasakan materi pembelajaran yang diajarkan. Metode yang digunakan oleh Bapak Budi Kurniawan dan Bapak Achmad Zuhri dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode card sort.

Melvin Silberman menjelaskan bahwa metode card sort atau metode kartu sortir ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi.⁵⁹

Metode card sort merupakan salah satu bagian dalam metode pembelajaran aktif, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui interaksi langsung dengan alam yang diharapkan akan membuat pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan beraktivitas peserta didik diharapkan mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang didengar, dilihat, dan ditanyakan, kemudian peserta didik pahami untuk kemudian mereka terapkan dalam kehidupan yang sebenarnya.

⁵⁸Ibid, hlm. 10.

⁵⁹Silberman Melvin, Active learning 101 strategi pembelajaran aktif, Pustaka Insan Madani, Jogjakarta, 2009, hlm.157.

Pelaksanaan penerapan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiganya merupakan fase yang harus dilakukan dalam upaya penerapan metode card sort yang efektif dan efisien.

a) Kegiatan awal

Persiapan penerapan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yaitu guru membuat RPP selain itu juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan do'a dan menanyakan kabar peserta didik lalu melakukan apresepsi Langkah ini sudah sesuai sehingga pelaksanaan metode card sort berjalan dengan baik.

b) Kegiatan Inti

kegiatan ini adalah yang berlangsung selama 85 menit, kegiatan ini dimulai dengan siswa mendengarkan pembacaan cerita anak, kemudian mencatat tokoh cerita. Materi yang diceritakan adalah cerita tentang Badak. Kemudian guru menjelaskan materi dengan cara ceramah dan bercerita serta memberi contoh secara kontekstual.

Guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang telah disampaikan selama 10 menit. Guru membagikan kartu kepada peserta didik dan memerintahkan untuk mencari kartu yang cocok dengan teman sekelasnya. Setelah kartu Induk dan rinciannya ketemu, peserta didik diminta membentuk kelompok dan menunjuk seorang sebagai ketua kemudian berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menempelkan kartu dipapan secara urut.

Langkah berikutnya, guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya dan meminta salah satu

penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, meminta komentar dari kelompok lain. Dalam kegiatan inti ini terlihat semangat belajar mulai tumbuh dan antusias mereka dalam mencocokkan kartu saat berkelompok, selain itu minat belajar juga mulai terbentuk.

c) Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan apresiasi dari setiap hasil kerja siswa dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap materi. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah, berdo'a bersama menutup akhir pelajaran serta mengucapkan salam.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ketika penerapan metode card sort tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai fasilitator, motivator, dan juga teman bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran semakin aktif dan berkembang baik untuk peserta didik.

a) Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar.⁶⁰ Dalam pembelajaran guru harus demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Peran sebagai fasilitator ini akan merekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik.⁶¹ Sehingga guru benar-benar bisa berperan sebagai seorang psikolog yang jeli dalam membaca aspirasi dan mengarahkan peserta didik pada sesuatu yang positif dan prospektif. Diantaranya tugas guru sebagai fasilitator yaitu terlihat ketika pembelajaran seperti sabar, penuh pengertian, terbuka, dapat merangkul semua peserta didik, bersedia belajar dari kesalahan. Selain itu guru juga menjadi pendengar yang baik, cakap meringkas ide-ide para peserta didik, percaya diri serta cakap dalam berkomunikasi.

⁶⁰E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 54.

⁶¹Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 179.

b) Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih maksudnya guru mampu berperan sebagai pelatih dalam pembelajaran di luar kelas, maka suasana belajar semakin hangat dan berjalan lancar.⁶² Sehingga peserta didik dalam pembelajaran semakin antusias dalam kegiatan belajar di kelas.

c) Guru sebagai Motivator

Guru harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi, dan penggerak aksi. Peserta didik yang malas, tidak bersemangat, hampa masa depan, dan tidak mempunyai cita-cita, akan didorong untuk aktif, bersemangat, menetapkan masa depan dan mempunyai cita-cita setinggi langit.⁶³ Guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran mampu berfungsi sebagai motivator bagi peserta didik, ia tidak hanya mengajarkan peserta didik cara belajar pada alam, melainkan juga menekankan pentingnya semangat dalam belajar. Contoh peran guru sebagai motivator peserta didik yaitu dengan memberi angka pada peserta didik yang aktif, Memberi hadiah dan juga memberi hukuman.⁶⁴

Pengembangan metode card sort ini tidak hanya dalam proses pelaksanaannya. Namun metode ini mampu berkolaborasi apik dengan metode yang lain yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, cerita, bernyanyi, dan juga metode bermain.

Melihat penerapan metode card sort yang dilakukan oleh Bapak Budi Kurniawan dan Bapak Achmad Zuhri selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus di atas, menurut pandangan peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterangkan oleh Melvin Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* yaitu adanya proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan sortir kartu secara berkelompok.⁶⁵

⁶²Ibid, hlm. 180.

⁶³Jamal Ma'mur Asmani, Op.Cit, hlm. 168.

⁶⁴Silberman Melvin, Op.Cit, hlm. 157.

⁶⁵Ibid.157

Berdasarkan data penerapan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 telah berjalan dengan efektif. Guru telah menerapkan metode card sort sesuai dengan pedoman langkah-langkahnya. Di samping itu, guru juga melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran, yaitu mengombinasikan metode card sort dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, cerita. Pada umumnya peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif dengan cara yang menyenangkan jika pelajaran diterima dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam keterlibatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus telah terlaksana yang ditandai dengan aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang diharapkan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif juga solutif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini hanya menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan membatasi kreatifitas peserta didik. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas baik di dalam ruangan, selain itu juga peserta didik belajar dengan sumber belajar. Dengan beraktivitas dengan keterlibatan langsung dengan teman sekitarnya peserta didik diharapkan mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang ia dengar, ia lihat, dan ia pertanyakan, kemudian ia pahami untuk kemudian mereka terapkan.

2. Analisis Data Kendala-Kendala Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses penerapan metode card sort dalam pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI

NUMiftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tentu tidak lepas kendala-kendalayang menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Namun dalam pelaksanaannya guru bahasa Indonesia telah berhasil menerapkan metode card sort dengan baik. Guru juga melakukan pengembangan dari metode tersebut, meskipun ada beberapa faktor kendala-kendala dalam penerapannya.

Kendala-kendala penerapan metodecard sort dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran, sehingga mempengaruhi pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru. Selain itu alokasi waktu yang terbatas sehingga membuat pembelajaran bahasa belum maksimal karena materi bahasa Indonesia yang terlalu banyak. Belum adanya guru pendamping membuat pengkondisian kelas belum maksimal.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber telah diperoleh kendala-kendalapenerapan metode card sort dalam pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai berikut:⁶⁷

1) Pengkondisian kelas

Kendala bisa saja terjadi terjadi dalam penerapan metode card sort, terutama ketika jumlah siswa yang terlalu banyak dan aktif bisa membuat guru kuwalahan dalam pengkondisian kelas.⁶⁸Penanganannya yaitu guru hanya perlu memperhatikan para peserta didik dan dibentuk belajar kelompok, sehingga pengawasan lebih mudah.Akan lebih baik apabila guru memberikan perhatian ekstra terhadap peserta didik karena berada di arena kelas dan teman yang baynyak dan terlalu aktif memungkinkan mereka keterusan senang bermain di tempat itu. Dengan sistem kelompok juga akan mempermudah dalam pengkondisian kelas.

⁶⁶Hasil Observasi di kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada Tanggal 13 Agustus 2013

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Budi Kurniawan Guru kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada Tanggal 13 Agustus 2013

⁶⁸Abdul Majid, Ibid,hlm.21

2) Gangguan konsentrasi peserta didik

Pembelajaran dikelas yang monoton bisa mengganggu konsentrasi peserta didik.⁶⁹Sebab, di kelas peserta didik bisa terlena dengan bermain, serta muncul kebisingan. Sehingga guru harus memilih objek untuk pembelajaran yang benar-benar sesuai untuk peserta didik, dan ditempat tersebut berilah mereka tugas, sehingga mereka disibukkan dengan pelaksanaan tugas.

Tugas yang diberikan harus bisa teramati maupun sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang dan tidak teralihkan dengan sesuatu yang lain karena tugas yang terlalu sulit untuk diselesaikan. Tugas yang diberikan juga akan merubah perilaku peserta didik yang acuh dan pasif menjadi lebih peduli dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan perubahan sikap menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Alokasi waktu

Kendala alokasi waktu dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia bisa saja muncul pada semua mata pelajaran di kelas. Sebab, peserta didik dapat saja meremehkan saat belajar. Dalam penerapan metode card sort dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Guruseyogyanya membuat jadwal paten, baik dari segi tempat, waktu, dan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peserta didik yang datang terlambat diberi hukuman yang mendidik dan menghibur seperti bernyanyi dan membaca puisi. Selain itu guru juga harus benar-benar pandai memanfaatkan setiap moment untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membuat RPP pembelajaran, harus efektif dan efisien dalam setiap langkah pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meski keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga bisa menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing, sehingga ketika pembelajaran di kelas guru langsung menenrangkan materi yang telah

⁶⁹Abdul Majid, *Ibid*, hlm.7

dipelajari, cara ini terbilang efektif dalam pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia.

4) Guru pendamping

Guru pendamping saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode card sort memang tidak selalu ada. Karena memang dari sekolah belum tersedia dari segi sumber daya manusianya. Ketika pembelajaran di kelas selalu terjadi rasio yang tidak seimbang antara guru dan peserta didik sehingga terkadang pengkondisian kelas menjadi masalah utama.

3. Analisis Data Solusi Dalam Menyelesaikan Kendala-Kendala Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses penerapan metode card sort dalam pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tentu tidak lepas kendala-kendala dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Namun, setiap kendala pasti terdapat sebuah solusi. Dalam pelaksanaannya guru bahasa Indonesia telah berhasil menerapkan metode card sort dengan baik. Guru juga melakukan pengembangan dari metode tersebut, meskipun ada beberapa faktor kendala-kendala dalam penerapannya.⁷⁰

Kendala-kendala penerapan metode card sort dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran, sehingga mempengaruhi pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru. Selain itu alokasi waktu yang terbatas sehingga membuat pembelajaran bahasa belum maksimal karena materi bahasa Indonesia yang terlalu banyak. Belum adanya guru pendamping membuat pengkondisian kelas belum maksimal.

⁷⁰Hasil Observasi di kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada Tanggal 13 Agustus 2013.

Solusi dalam menyelesaikan Kendala-kendala penerapan metode card sort dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:⁷¹

1) Solusi dalam kendala pengkondisian kelas

Kendala bisa saja terjadi terjadi dalam penerapan metode card sort, terutama ketika jumlah siswa yang terlalu banyak dan aktif bisa membuat guru kuwalahan dalam pengkonsian kelas.⁷²Penanganannya yaitu guru hanya perlu memperhatikan para peserta didik dan dibentuk belajar kelompok, sehingga pengawasan lebih mudah. Akan lebih baik apabila guru memberikan perhatian ekstra terhadap peserta didik karena berada di arena kelas dan teman yang banyak dan terlalu aktif memungkinkan mereka keterusan senang bermain di tempat itu. Dengan sistem kelompok juga akan mempermudah dalam pengkondisian kelas.

2) Solusi dalam kendala gangguan konsentrasi peserta didik

Pembelajaran dikelas yang monoton bisa mengganggu konsentrasi peserta didik. Sebab, di kelas peserta didik bisa terlena dengan bermain, serta muncul kebisingan. Penanganannya yaitu guru harus memilih objek untuk pembelajaran yang benar-benar sesuai untuk peserta didik. Dan ditempat tersebut berilah mereka tugas, sehingga mereka disibukkan dengan pelaksanaan tugas. Tugas yang diberikan harus bisa teramati maupun sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang dan tidak teralihkan dengan sesuatu yang lain karena tugas yang terlalu sulit untuk diselesaikan. Tugas yang diberikan juga akan merubah perilaku peserta didik yang acuh dan pasif menjadi lebih peduli dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan perubahan sikap menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Solusi dalam kendala alokasi waktu

⁷¹Hasil Observasi di kelas III MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus pada Tanggal 13 Agustus 2013

⁷²Abdul Majid, Loc.Cit, Hlm.7

Kendala alokasi waktu dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia bisa saja muncul pada semua mata pelajaran di kelas.⁷³Sebab, peserta didik dapat saja meremehkan saat belajar. Penanganannya guru seyogyanya membuat jadwal, baik dari segi tempat, waktu, dan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peserta didik yang datang terlambat diberi hukuman yang mendidik dan menghibur seperti bernyanyi dan membaca puisi. Selain itu guru juga harus benar-benar pandai memanfaatkan setiap moment untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membuat RPP pembelajaran, harus efektif dan efisien dalam setiap langkah pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meski keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga bisa menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing, sehingga ketika pembelajaran di kelas guru langsung menenrangkan materi yang telah dipelajari, cara ini terbilang efektif dalam pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia.

4) Solusi dalam kendala guru pendamping

Guru pendamping saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode card sort memang tidak selalu ada. Karena memang dari sekolah belum tersedia dari segi sumber daya manusianya. Ketika pembelajaran di kelas selalu terjadi rasio yang tidak seimbang antara guru dan peserta didik sehingga terkadang pengkondisian kelas menjadi masalah utama. Penanganannya guru melakukan kerja kelompok, hal ini bisa dilakukan karena ketika peserta didik yang banyak tadi dibuat kelompok maka guru akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik, sehingga tidak ada guru pendampingpun tidak jadi masalah karena guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan hal tersebut.

⁷³Ibid., Hlm: 7.